

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Tentunya penelitian yang dilakukan saat ini tidak terlepas dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh peneliti lain, sehingga penelitian yang akan dilakukan mempunyai keterkaitan, persamaan dan perbedaan yang sama pada obyek penelitian.

2.1.1 Robby Krisyadi dan Efri Mulfandi (2021)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisa bagaimana variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen yang dimana variabel independen terdiri dari ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas, dan intensitas modal, sedangkan variabel dependennya yaitu penghindaran pajak. Objek pada penelitian ini yaitu laporan keuangan yang berasal dari perusahaan yang sudah melakukan audit dan terdaftar di BEI dari periode 2015-2019. Sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 452 perusahaan dan teknik pengambilan sampelnya menggunakan teknik *purposive sampling*. Jenis data pada penelitian ini menggunakan data kuantitatif. Data dari penelitian ini diolah menggunakan *SPSS* dan *Eviews*. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi data panel yang dimana dapat dilakukan dengan menggunakan tiga pendekatan yaitu *Pooled Least Square (PLS)*, *Fixed Effect Model (FEM)*, dan *Random Effect Model (REM)*. Hasil dari penelitian ini menjelaskan jika ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan kepada penghindaran pajak. Sedangkan, *leverage*, profitabilitas, dan intensitas modal tidak memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak.

Persamaan penelitian saat ini dengan penelitian sebelumnya:

- a) Persamaan variabel pada penelitian ini yaitu peneliti juga menggunakan intensitas modal sebagai salah satu variabel independen.
- b) Persamaan lainnya yaitu penelitian saat ini dan sebelumnya juga menggunakan jenis data penelitian kuantitatif.

Perbedaan penelitian saat ini dengan sebelumnya:

- a) Subyek penelitian yang berbeda. Pada penelitian terdahulu menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan penelitian saat ini menggunakan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b) Periode penelitian yang berbeda. Penelitian terdahulu menggunakan periode 2015-2019 maka penelitian saat ini menggunakan periode 2016-2020.
- c) Software pengolahan data yang digunakan. Jika penelitian terdahulu menggunakan *SPSS* dan *Eviews* maka, penelitian saat ini menggunakan *SPSS* saja.

2.1.2 Dudi Pratomo dan Risa Aulia Rana (2021)

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional, komisaris independen, dan komite audit terhadap penghindaran pajak. Pada penelitian ini peneliti menggunakan perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2018. Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif. Populasi yang digunakan pada penelitian ini berjumlah 52 perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi. Sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 14 perusahaan dengan periode penelitian

selama 4 tahun yaitu 2015-2018. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Data yang didapat dari penelitian ini diolah menggunakan *software Eviews 10*. Analisis regresi yang digunakan oleh peneliti yaitu menggunakan analisis regresi data panel campuran antara *time series* serta *cross section*. Populasi Hasil penelitian dari Budi dan Risa menjelaskan jika kepemilikan institusional dan komisaris independen memiliki pengaruh negatif kepada penghindaran pajak, sedangkan komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak.

Persamaan penelitian saat ini dengan penelitian sebelumnya:

- a) Persamaan pada penelitian ini yaitu peneliti saat ini dan peneliti terdahulu menggunakan kepemilikan institusional sebagai salah satu variabel independenya.
- b) Persamaan lainnya penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif atau data sekunder.
- c) Persamaan pada penelitian ini yaitu menggunakan pengujian uji statistik deskriptif dan menggunakan pengujian hipotesis untuk menguji variabel independen terhadap variabel dependen.

Perbedaan penelitian saat ini dengan sebelumnya:

- a) Periode penelitian yang digunakan pada penelitian sebelumnya menggunakan periode tahun 2015-2018, sedangkan penelitian saat ini menggunakan periode tahun 2016-2020.
- b) Pada penelitian sebelumnya perusahaan yang diteliti menggunakan perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia,

sedangkan penelitian saat ini menggunakan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

- c) Perbedaan populasi penelitian yang digunakan. Pada penelitian sebelumnya menggunakan 52 perusahaan sektor barang industri, sedangkan penelitian saat ini menggunakan 49 perusahaan pertambangan.
- d) Pada pengolahan data penelitian sebelumnya menggunakan *software Eviews 10*, sedangkan penelitian saat ini menggunakan *software SPSS 25*.

2.1.3 Parissan Simonangkir dan Nurul Aisyah Rachmawati (2020)

Penelitian ini menggunakan variabel komisaris independen, kepemilikan institusional dan *capital intensity* sebagai variabel independen, sedangkan penghindaran pajak sebagai variabel dependennya. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis dan menguji dari pengaruh komisaris independen, kepemilikan institusional dan *capital intensity* terhadap penghindaran pajak. Penelitian ini menggunakan populasi perusahaan manufaktur yang terdaftar di dalam Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2019. Sampel yang digunakan pada penelitian ini mengambil 123 perusahaan manufaktur dari tahun 2017-2019. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dan jenis data yang digunakan merupakan data sekunder. Pada penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara dokumentasi dan teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Parissan dan Nurul menjelaskan bahwa variabel proporsi komisaris independen berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penghindaran pajak, variabel kepemilikan institusional berpengaruh negatif dan

signifikan terhadap penghindaran pajak, dan variabel *capital intensity* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penghindaran pajak.

Persamaan penelitian saat ini dengan penelitian sebelumnya:

- a) Persamaan variabel penelitian yang digunakan pada penelitian terdahulu dan penelitian saat ini yaitu menggunakan kepemilikan institusional dan *capital intensity* sebagai salah satu variabel independen yang digunakan.
- b) Persamaan penelitian saat ini dan penelitian terdahulu yaitu peneliti menggunakan teknik analisis berganda.
- c) Kesamaan dalam mengambil teknik pengambilan sampel dan jenis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan teknik *purposive sampling* dan menggunakan data sekunder.

Perbedaan penelitian saat ini dengan sebelumnya:

- a) Perbedaan periode tahun yang digunakan. Periode tahun yang digunakan pada penelitian terdahulu 2017-2019, sedangkan penelitian saat ini menggunakan periode tahun 2016-2020.
- b) Perbedaan variabel independen yang digunakan. Variabel independen yang digunakan pada penelitian terdahulu yaitu komisaris independen, kepemilikan institusional dan *capital intensity*. Penelitian saat ini menggunakan variabel independen kepemilikan institusional, intensitas modal, CSR dan kualitas audit.
- c) Subyek penelitian yang berbeda. Pada penelitian terdahulu menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan

penelitian saat ini menggunakan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2.1.4 Anisya Widya, Eka Yulianti, Masita Okatapiani, Miftahul Jannah, dan Eka Rima Prasetya (2020)

Penelitian ini menggunakan intensitas modal dan intensitas persediaan sebagai variabel independen. Sedangkan penghindaran pajak sebagai variabel dependen. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan menguji pengaruh intensitas modal dan intensitas persediaan terhadap penghindaran pajak. Pada penelitian ini menggunakan perusahaan yang bergerak disektor barang konsumsi terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018. Penelitian ini menggunakan populasi sebanyak 16 perusahaan dengan mempunyai data outliers sebanyak 8 perusahaan. Jumlah seluruh sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu sebanyak 40 sampel. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan data yang merupakan jenis data sekunder. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel dengan memakai metode *purposive sampling*. Data yang di dapat dari penelitian ini diolah menggunakan *SPSS 25*. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data berupa analisis deskriptif, uji asumsi klasik, uji regresi berganda, dan pengujian hipotesis. Hasil pada penelitian ini menjelaskan jika intensitas modal memiliki pengaruh kepada penghindaran pajak, sedangkan intensitas persediaan tidak memiliki pengaruh kepada penghindaran pajak.

Persamaan penelitian saat ini dengan penelitian sebelumnya:

- a) Persamaan variabel yang digunakan penelitian terdahulu dan penelitian yang saat ini yaitu sama-sama menggunakan variabel intensitas modal yang menjelaskan pengaruhnya terhadap penghindaran pajak.
- b) Kesamaan dalam pengambilan data dan pengambilan sampel dimana sama-sama menggunakan data sekunder dan menggunakan teknik *purposive sampling*.
- c) Persamaan lainnya penelitian saat ini dan penelitian terdahulu juga menggunakan teknik analisis data yaitu analisis deskriptif, uji asumsi klasik, uji regresi berganda, dan pengujian hipotesis.

Perbedaan penelitian saat ini dengan penelitian sebelumnya:

- a) Perbedaan periode penelitian. Peneliti terdahulu menggunakan periode pengamatan 5 tahun yaitu dari 2014-2018, sedangkan peneliti saat ini juga menggunakan periode pengamatan 5 tahun yaitu dari 2016-2020.
- b) Perbedaan populasi yang digunakan. Jika penelitian terdahulu menggunakan 16 perusahaan sebagai populasi maka penelitian saat ini menggunakan 49 perusahaan sebagai populasi.
- c) Perbedaan sektor yang diteliti. Pada penelitian terdahulu peneliti menggunakan perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan pada penelitian saat ini menggunakan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2.1.5 Bramatiyo Sonny Sadeva, Suharno, Sunarti (2020)

Tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisa bagaimana pengaruh kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, *leverage*, dan *transfer pricing*

terhadap *tax avoidance*. Penelitian ini mengambil populasi di seluruh perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014-2018. Sumber data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan data sekunder. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 21 perusahaan pertambangan. Jenis data pada penelitian ini menggunakan data kuantitatif. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data berupa analisis deskriptif, uji asumsi klasik dan pengujian hipotesis. Penelitian ini memiliki hasil dimana kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*. Sedangkan ukuran perusahaan, *leverage*, dan *transfer pricing* memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*.

Persamaan penelitian saat ini dengan penelitian sebelumnya:

- a) Variabel yang digunakan penelitian terdahulu sama dengan penelitian yang saat ini yaitu menggunakan variabel kepemilikan institusional.
- b) Kesamaan perusahaan yang diteliti. Peneliti terdahulu dan peneliti sekarang menggunakan perusahaan yang bergerak di pertambangan.
- c) Persamaan teknik analisis data pada penelitian saat ini dan penelitian terdahulu menggunakan analisis deskriptif, uji asumsi klasik dan pengujian hipotesis.

Perbedaan penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu:

- a) Perbedaan variabel independen. Pada penelitian terdahulu peneliti memakai kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, *leverage*, dan *transfer pricing*, sedangkan penelitian saat ini menggunakan kepemilikan institusional, intensitas modal, CSR, dan kualitas audit.

- b) Perbedaan tahun yang digunakan. Pada penelitian terdahulu peneliti menggunakan periode tahun 2014-2018, sedangkan pada penelitian saat ini menggunakan periode tahun 2016-2020.

2.1.6 Masyithah Kenza Yutaro Zoebar dan Desrir Miffah (2020)

Penelitian ini menggunakan *corporate social responsibility*, *capital intensity*, dan kualitas audit sebagai variabel independen. Sedangkan penelitian penghindaran pajak sebagai variabel dependen. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menguji pengaruh *corporate social responsibility*, *capital intensity*, dan kualitas audit terhadap penghindaran pajak. Penelitian ini mengambil populasi sebanyak 144 perusahaan manufaktur yang ada di BEI pada tahun periode 2014-2016. Penelitian ini mengambil sampel sebanyak 34 perusahaan dari 102 perusahaan manufaktur yang telah di seleksi. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan metode kuantitatif. Penelitian ini menggunakan data sekunder dan teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data berupa analisis deskriptif, uji asumsi klasik dan pengujian hipotesis. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti menjelaskan bahwa *corporate social responsibility* dan kualitas audit memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak sedangkan intensitas modal tidak memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak.

Persamaan penelitian saat ini dengan penelitian sebelumnya:

- a) Penelitian ini menggunakan *corporate social responsibility*, *capital intensity*, dan kualitas audit sebagai variabel independen yang digunakan untuk melakukan penelitian.
- b) Kesamaan dalam penelitian ini yaitu memakai data sekunder dan teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu teknik *purposive sampling*.
- c) Persamaan lainnya pada penelitian ini yaitu penelitian saat ini dan penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian kuantitatif.

Perbedaan penelitian saat ini dengan penelitian sebelumnya:

- a) Penelitian terdahulu menggunakan perusahaan yang bergerak dibidang manufaktur maka penelitian saat ini menggunakan perusahaan yang bergerak dibidang pertambangan.
- b) Perbedaan periode yang digunakan. Jika penelitian terdahulu menggunakan periode 2014-2016 maka penelitian saat ini menggunakan periode 2016-2020 sebagai periode yang akan diteliti.
- c) Perbedaan populasi yang digunakan. Populasi yang digunakan pada penelitian terdahulu sebanyak 144 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Pada penelitian saat ini menggunakan 49 perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI.

2.1.7 Mayasari dan Hanna Al-Musfiroh (2020)

Tujuan penelitian ini yaitu untuk menguji pengaruh *corporate governance*, profitabilitas, ukuran perusahaan, *leverage*, dan kualitas audit terhadap penghindaran pajak. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang

berada di sektor industri dasar dan kimia yang telah listing di BEI pada tahun 2014. Pada penelitian ini populasi yang digunakan adalah seluruh perusahaan manufaktur yang ada di sektor industri dasar dan kimia yang telah listing di BEI pada tahun 2010-2014. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 39 dari 66 perusahaan manufaktur yang ada di sektor industri dasar dan kimia. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data berupa analisis deskriptif, analisis regresi linear berganda, uji asumsi klasik dan pengujian hipotesis. Hasil pada penelitian yang dilakukan oleh yaitu kepemilikan institusional, profitabilitas, *leverage* dan kualitas audit tidak memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak sedangkan, ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penghindaran pajak.

Persamaan penelitian saat ini dengan penelitian sebelumnya:

- a) Persamaan variabel yang digunakan penelitian terdahulu sama dengan penelitian yang saat ini yaitu sama-sama menggunakan variabel kualitas audit.
- b) Peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif, analisis regresi linear berganda, uji asumsi klasik, dan pengujian hipotesis sebagai teknik analisis data yang digunakan.

Perbedaan penelitian saat ini dengan penelitian sebelumnya:

- a) Perbedaan pada sektor perusahaan yang digunakan. Penelitian terdahulu menggunakan perusahaan industri dasar dan bahan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia maka penelitian saat ini menggunakan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

- b) Penelitian ini menggunakan periode tahun 2010-2014 sebagai periode tahun penelitian sedangkan penelitian saat ini menggunakan periode tahun 2016-2020 sebagai periode tahun penelitian.
- c) Perbedaan populasi yang digunakan. Penelitian terdahulu menggunakan 66 perusahaan industri dasar dan bahan kimia yang terdaftar di BEI, sedangkan penelitian saat ini menggunakan populasi dari 49 perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI.

2.1.8 Rakia Rague, Bassem Salhi, Anis Jarboui (2019)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris bagaimana perempuan dalam dewan merepresentasikan hubungan antara kualitas audit dan penghindaran pajak perusahaan. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penghindaran pajak sebagai variabel dependen. Sedangkan kualitas audit dan keragaman gender dewan sebagai variabel independen. Penelitian ini mengambil sampel sebesar 270 perusahaan yang berada di Inggris. Periode tahun penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu 2005-2017. Penelitian ini menggunakan analisis regresi moderat untuk menguji keragaman gender dewan (BGD) terhadap hubungan kualitas audit dan penghindaran pajak. Penelitian ini memiliki hasil dimana kualitas audit berpengaruh terhadap penghindaran pajak perusahaan.

Persamaan penelitian saat ini dengan penelitian sebelumnya:

- a) Variabel yang digunakan penelitian terdahulu sama dengan penelitian yang saat ini yaitu sama-sama menggunakan variabel kualitas audit yang menjelaskan pengaruhnya terhadap penghindaran pajak.

Perbedaan penelitian saat ini dengan penelitian sebelumnya:

- a) Perbedaan tempat yang dilakukan penelitian saat ini dan terdahulu. Penelitian terdahulu dilakukan di negara Inggris maka penelitian saat ini dilakukan di negara Indonesia.
- b) Perbedaan periode tahun yang digunakan. Periode tahun yang digunakan pada penelitian terdahulu 2005-2017, sedangkan penelitian saat ini menggunakan periode tahun 2016-2020.
- c) Penelitian ini menggunakan analisis regresi moderasi, sedangkan penelitian saat ini menggunakan analisis linier berganda.

2.1.9 Sugiyanto, Juwita Rahmadani Fitria (2019)

Penelitian ini menggunakan karakter eksekutif, intensitas modal dan *good corporate governam* sebagai variabel independen atau bebas. Sedangkan penghindaran pajak sebagai variable dependen atau terikat. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menguji secara empiris bagaimana pengaruh karakter eksekutif, intensitas modal dan *good corporate governam* terhadap penghindaran pajak. Peneliti melakukan penelitian pada perusahaan manufaktur di sektor *food and berages* yang terdaftar di IDX dengan periode pengamatan 5 tahun yaitu 2014-2018. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif diskritif. Populasi yang digunakan pada penelitian ini yaitu seluruh perusahaan manufaktur yang bergerak disektor *food and berages*. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Peneliti menggunakan data sekunder dengan menggunakan sampel laporan keuangan perusahaan sebesar 45 sampel. Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu analisis regresi berganda, uji asumsi klasik dan uji hipotesis dengan menggunakan *SPSS 25*.

Persamaan penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu:

- a) Persamaan variabel yang digunakan oleh penelitian terdahulu dengan penelitian yang saat ini yaitu menggunakan variabel intensitas modal.
- b) Kesamaan dalam penelitian ini yaitu memakai data sekunder sebagai jenis data yang digunakan dan data kuantitatif sebagai jenis penelitian.
- c) Persamaan lainnya dari penelitian saat ini dan penelitian terdahulu yaitu menggunakan teknik analisis dekriptif, analisis regresi linear berganda, uji asumsi klasik, dan pengujian hipotesis sebagai teknik analisis yang digunakan.

Perbedaan penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu:

- a) Perbedaan variabel independen yang digunakan. Pada penelitian terdahulu peneliti menggunakan variabel karakter eksekutif, intensitas modal dan *good corporate governam* sebagai variabel independen, sedangkan penelitian saat ini menggunakan variabel kepemilikan intitusional, intensitas modal, CSR, dan kualitas audit sebagai variabel independen.
- b) Perbedaan perusahaan yang digunakan. Pada penelitian terdahulu peneliti menggunakan perusahaan manufaktur pada *sektor food and berages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan pada penelitian saat ini menggunakan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- c) Perbedaan periode penelitian. Peneliti terdahulu menggunakan periode pengamatan 5 tahun yaitu dari 2014-2018, sedangkan peneliti saat ini menggunakan periode pengamatan 4 tahun yaitu dari 2016-2019.

2.1.10 Mutya Sakina Mahareny, Anita Wijayanti, dan Endang Masitoh W (2018)

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh komisaris independen, komite audit, dan kualitas audit terhadap penghindaran pajak. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2012-2016 dengan mengambil laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif dengan menggunakan jenis penelitian asosiatif kausal. Populasi yang digunakan pada untuk melakukan penelitiann yaitu 24 perusahaan yang bergerak di sektor industri barang konsumsi. Sampel pada penelitian ini yaitu berjumlah 110 data. Sumber data penelitian ini merupakan data sekunder dan teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu analisis deskriptif, analisis regresi linier berganda, uji asumsi klasik dan uji hipotesis.

Persamaan penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu:

- a) Persamaan pada penelitian saat ini dan penelitian terdahulu yaitu peneliti juga menggunakan kualitas audit.
- b) Kesamaan dalam metode penelitian yang digunakan penelitian tedahulu dan penelitian saat ini yaitu sama-sama menggunakan analisis deskriptif, analisis regresi linier berganda, uji asumsi klasik dan uji hipotesis.

Perbedaan penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu:

- a) Perbedaan variabel independen yang digunakan. Pada penelitian terdahulu peneliti menggunakan variabel komisaris independen, komite audit, dan

kualitas audit sebagai variabel independen, sedangkan penelitian saat ini menggunakan variabel kepemilikan intitusional, intensitas modal, CSR, dan kualitas audit sebagai variabel independen.

- b) Perbedaan perusahaan yang digunakan. Pada penelitian terdahulu peneliti menggunakan perusahaan manufaktur pada sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan pada penelitian saat ini menggunakan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- c) Perbedaan periode penelitian. Peneliti terdahulu menggunakan periode pengamatan dari tahun 2012-2016, sedangkan peneliti saat ini menggunakan periode pengamatan tahun 2016-2020.
- d) Perbedaan populasi yang digunakan. Jika penelitian terdahulu menggunakan 24 perusahaan maka penelitian saat ini menggunakan 49 perusahaan.

Tabel 2.1
Matriks Penelitian

Nama Peneliti	Penghindaran Pajak			
	X1	X2	X3	X4
(Krisyadi & Mulfandi, 2021)			TB	
(Pratomo & Rana, 2021)	B			
(Simorangkir & Rachmawati, 2020)	B	B		
(Widya et al., 2020)		B		
(Sadeva et al., 2020)	TB			
(Zoebar & Miftah, 2020)		TB	B	B
(Mayasari & Al-musfiroh, 2020)	TB			TB
(Riguen et al., 2019)				B
(Sugiyanto & Fitria, 2019)		TB		
(Mahareny et al., 2018)			TB	

Keterangan:

B = Berpengaruh

X1= Kepemilikan institusional

X2 = Intensitas Modal

TB = Tidak Berpengaruh

X3 = CSR

X4 = Kualitas Audit

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Teori Agensi

Teori keagenan merupakan teori yang menjelaskan hubungan antara pemilik atau pemegang saham yang berperan sebagai prinsipal dengan pihak manajemen yang berperan sebagai *agent* (Jensen & Meckling, 1976). Hubungan keagenan merupakan hubungan yang terjadi antara pemegang saham (*principal*) dan manajemen (*agent*) yang dimana manajemen bertindak atas nama dan kepentingan pemegang saham dan tindakannya manajemen akan mendapatkan sebuah imbalan (Suwardjono, 2013:485). Pemegang saham akan memberikan dana kepada manajemen yang kemudian akan dikelola oleh manajer untuk dialokasikan pada operasional perusahaan sehingga perusahaan dapat beroperasi dengan baik dan sebaliknya manajemen harus dapat memberikan manfaat kepada pemegang saham dan pemegang saham harus memiliki hak untuk mengontrol pihak manajemen.

Teori agensi menggambarkan pemisahan fungsi pemilik dan organisasi dalam mengelola organisasi. Organisasi itu sendiri dikelola oleh pengelola yang bukan pemilik, sehingga akan terjadi perbedaan keinginan, kegunaan, dan manfaat antara pengelola (*agent*) dan pemilik (*principal*) (Romanus, 2014:229). Teori agensi juga menjelaskan masalah keagenan timbul karena adanya konflik asimetri informasi (*asymetry information*) dan perbedaan kepentingan antara pemegang saham dan manajemen (Jensen & Meckling, 1976). Perbedaan kepentingan antara pemegang saham dan manajemen terletak pada manfaat pemegang saham dan

dorongan yang diterima oleh manajemen. Munculnya perbedaan kepentingan akan menimbulkan masalah antara pemegang saham dan manajemen.

Pengelola organisasi jika ingin bertindak sesuai keinginan pemilik, maka pemilik harus mengeluarkan biaya-biaya agar dapat mengawasi kegiatan yang dilakukan pengelola (*agent*) seperti biaya pemeriksaan yang dilakukan akuntan publik, memberikan gaji dan kompensasi yang sesuai kepada pengelola, dan membuat sistem pengendalian organisasi agar pengelola bisa bekerja dengan jujur. Biaya-biaya tersebut disebut dengan biaya keagenan (*agency cost*) (Romanus, 2014:229).

2.2.2 Penghindaran Pajak

Pemerintah telah bekerja keras memperbarui regulasi perpajakan melalui Direktorat Jendral Pajak (DJP) untuk meningkatkan penerimaan perpajakan. Pada satu sisi perusahaan selalu berusaha untuk menghemat pajak yang dapat dilakukan dengan cara yang legal yaitu penghindaran pajak atau secara ilegal melalui penggelapan pajak. Penghindaran pajak merupakan salah satu upaya untuk mengurangi beban pajak dan dapat mengurangi pajak perusahaan yang sebenarnya tidak melanggar undang-undang (Winata, 2014). Penghindaran pajak adalah upaya menghindari pajak yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak tanpa bertentangan dengan ketentuan perpajakan yang berlaku dimana metode dan teknik yang digunakan cenderung memanfaatkan kelemahan (*grey area*) yang terdapat dalam peraturan perundang-undangan perpajakan itu sendiri untuk mengurangi jumlah pajak terutang (Pohan, 2016:23).

Wajib Pajak di Indonesia diberikan kepercayaan yang cukup untuk menghitung, kemudian membayar dan melaporkan sendiri kewajiban perpajakannya. Brian & Martani (2016) menjelaskan bahwa hukum perpajakan di Indonesia menganut *self assessment system*, yang dimana memberikan wajib pajak kekuasaan yang penuh dalam menghitung, membayar, dan melaporkan sendiri kewajibannya. Penerapan *self assessment system* yang dilakukan oleh pemerintah tampaknya memberikan peluang bagi wajib pajak orang pribadi atau badan untuk mengurangi jumlah pajak yang harus dibayar melalui manajemen pajak dimana pajak yang dibayarkan oleh wajib pajak lebih kecil dari yang seharusnya mereka bayar (Sarra, 2017). Perusahaan yang menjadi wajib pajak tentunya berharap dapat menekan biaya perusahaan, termasuk beban pajak.

Pada dasarnya penghindaran pajak memiliki sifat mengurangi pajak, maka seharusnya diusahakan agar tidak terjerumus kedalam tindakan penggelapan pajak. Penghindaran pajak dapat dikatakan penggelapan pajak jika wajib pajak melupakan kewajiban pajaknya yang disebabkan oleh ketidaktahuan, kesalahan, kesalahpahaman, dan kelalaian. Penghindaran pajak dapat diukur dengan menggunakan model *cash effective tax rate* (CETR) yang diharapkan dapat menentukan antusiasme perencanaan pajak perusahaan yang menggunakan perbedaan tetap dan temporer untuk menjalankan bisnis. *Cash effective tax rate* (CETR) sendiri merupakan pelunasan pajak dengan kas laba perusahaan sebelum pajak penghasilan. Menurut Subagiastra et al. (2016) penghindaran pajak dapat diukur menggunakan rumus:

$$\text{Cash ETR} = \frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

2.2.3 Kepemilikan Institusional

Struktur kepemilikan adalah pembeda antara pemilik perusahaan dan manajer perusahaan. Pemilik atau pemegang saham adalah pihak yang menyertakan modal kedalam perusahaan, sedangkan manajer adalah pihak yang ditunjuk pemilik dan diberi kewenangan mengambil keputusan dalam mengelola perusahaan, dengan harapan manajer bertindak sesuai dengan kepentingan pemilik. Struktur kepemilikan terdiri dari empat jenis kepemilikan yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kepemilikan publik, kepemilikan asing. Pada penelitian ini peneliti menggunakan kepemilikan institusional sebagai salah satu variabel yang digunakan. Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham yang dimiliki perusahaan-perusahaan yang ada di dalam dan di luar negeri juga pemerintahan yang ada didalam ataupun diluar negeri. Kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak atau lembaga selain perusahaan merupakan kepemilikan institusional, kepemilikan saham tersebut dapat dimiliki oleh instansi pemerintah, lembaga keuangan, lembaga hukum, lembaga swasta dan lembaga lainnya (Diantari & Ulupui, 2016). Kepemilikan institusional mempunyai peran yang penting dalam mengawasi manajemen. Kepemilikan institusional dalam perusahaan akan mendorong pengawasan yang lebih kuat dan kinerja manajemen yang lebih baik, karena ekuitas merupakan sumber kekuatan yang dapat digunakan untuk mendukung manajemen.

Pengawasan yang dilakukan investor tergantung dari berapa besarnya investasi yang dilakukan. Pemilik institusional yang memiliki saham lebih besar dari pemegang saham lainnya dapat melakukan pengawasan terhadap kebijakan

manajemen yang lebih besar, sehingga manajemen dapat menghindari perilaku yang akan merugikan para pemegang saham. Pemilik institusional dalam memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham memiliki kewajiban untuk memastikan pihak manajemen perusahaan bertanggungjawab kepada pemegang saham. Menurut Jensen & Meckling (1976) kepemilikan institusional mempunyai peranan yang sangat penting untuk meminimalisir konflik keagenan yang terjadi diantara pemegang saham dan manajemen. Menurut Zahirah (2017) kepemilikan institusional dapat diukur menggunakan rumus:

$$INST = \frac{\text{Jumlah Saham Institusi}}{\text{Total Saham Beredar}}$$

2.2.4 Intensitas Modal

Intensitas modal merupakan suatu bentuk keputusan keuangan yang diambil oleh manajemen perusahaan untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan (Mulyani et al., 2014). Salah satu rasio modal adalah rasio intensitas modal (*capital intensity ratio*), yang menggambarkan berapa banyak modal yang dibutuhkan perusahaan untuk menghasilkan pendapatan. Intensitas modal menggambarkan seberapa besar perusahaan dapat menginvestasikan asetnya kedalam bentuk aset tetap, semakin tinggi intensitas modal suatu perusahaan maka beban depresiasi aset tetap semakin meningkat (Dwiyanti & Jati, 2019).

Rodríguez & Aria (2012) menyatakan bahwa aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan mengurangi pajak tahunan dari penyusutan aset tetap perusahaan. Seluruh aset tetap yang dimiliki perusahaan hampir semuanya mengalami penyusutan setiap tahunnya dan akan menjadi biaya penyusutan dalam laporan keuangan perusahaan. Perusahaan yang memutuskan untuk berinvestasi dalam aset

tetap dapat menggunakan biaya penyusutan sebagai biaya yang dapat dikurangkan dari penghasilan atau bersifat *deductible expense*. *Deductible expense* adalah penyusutan atas biaya-biaya lainnya yang memiliki masa manfaat lebih dari 1 (satu) tahun. Biaya penyusutan jika semakin besar maka tingkat pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan akan semakin kecil. Laba kena pajak perusahaan yang semakin rendah dapat menjadi pengurang pajak terutang perusahaan.

Secara garis besar, intensitas modal adalah kegiatan investasi yang dilakukan oleh perusahaan yang memiliki kaitan dengan investasi dalam bentuk aset tetap (*fixed assets*). Rasio intensitas modal dapat menunjukkan seberapa efisien perusahaan menggunakan asetnya dalam menghasilkan pendapatan dari seberapa besarnya tingkat intensitas modal yang dimiliki oleh perusahaan. Intensitas modal diukur dengan membagi rasio antara aset tetap (*property, pabrik dan peralatan*) dengan total aset (Mulyani et al., 2014). Dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Capital intensity} = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$$

2.2.5 Corporate Social Responsibility (CSR)

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas Pasal 1 Ayat (3) menjelaskan bahwa *corporate social responsibility* (CSR) atau tanggung jawab sosial dan lingkungan merupakan komitmen perseroan untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi perseroan sendiri, komunitas setempat, maupun masyarakat

pada umumnya. *Corporate Social Responsibility* merupakan kewajiban perusahaan untuk menggunakan sumber dayanya untuk membawa manfaat bagi masyarakat dengan berpartisipasi sebagai anggota masyarakat, mempertimbangkan aspek kemasyarakatan yang lebih luas dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat luas, terlepas dari manfaat langsung yang diperoleh perusahaan (Fitri et al., 2017).

Menurut definisi *World Business Council for Sustainable Development* (WBCSD), tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) adalah komitmen perusahaan yang bertujuan untuk berkontribusi pada pembangunan ekonomi berkelanjutan melalui kerja sama antara perusahaan, karyawan, komunitas lokal dan masyarakat, sehingga meningkatkan kualitas hidup yang akan memberikan keuntungan untuk perusahaan serta untuk pembangunan. Pada tahun 1997 John Elkington menjelaskan di dalam bukunya yang berjudul *Cannibals with Forks, the Triple Bottom Line of Twentieth Century* bahwa CSR terdiri dari tiga aspek yang dikenal dengan sebutan *Triple Bottom Line* (TBL) yang terdiri dari 3P yaitu *people*, *planet*, dan *profit*. 3P sendiri mempunyai tujuan masing-masing yaitu, *people* menjelaskan wujud aspek sosial dimana perusahaan juga harus memperhatikan dan berperan serta dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat, *planet* menjelaskan tentang aspek lingkungan dimana perusahaan juga harus berpartisipasi aktif dalam menjaga lingkungan, dan *profit* menjelaskan aspek ekonomi dimana tujuan utama perusahaan bukan hanya mencari keuntungan atau laba saja. Pada penelitian ini menggunakan alat ukur yang digunakan dalam pengungkapan CSR yaitu *Global Reporting Initiative* (GRI). GRI memiliki 6 indikator yang terdiri dari:

1. Indikator Ekonomi

2. Indikator Lingkungan
3. Indikator Tenaga Kerja
4. Indikator Hak Asasi Manusia
5. Indikator Sosial
6. Indikator Tanggung Jawab Publik

Terdapat 91 jenis kategori dari 6 indikator diatas. Menurut Nugraha & Meiranto (2015) CSR dapat diukur dengan menggunakan rumus:

$$CSR = \frac{\sum Xi}{ni}$$

Keterangan:

CSR: *Corporate Social Responsibility*

$\sum Xi$: Jumlah item yang diungkapkan perusahaan

Ni : Jumlah item perusahaan ($Ni=91$)

2.2.6 Kualitas Audit

Kualitas audit sangat penting untuk membuktikan bahwa auditor tersebut dapat dipercaya dan profesional. Kualitas audit merupakan fungsi dari tata kelola perusahaan yang dapat mengontrol perilaku manajer dalam mencegah manipulasi akuntansi dan aktivitas yang merugikan perusahaan (DeAngelo & Masulis, 1980). Auditor dengan kualitas audit yang baik adalah yang melakukan audit sesuai dengan peraturan dan standar. Kualitas audit berdasarkan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) mengacu pada apakah audit yang dilakukan oleh auditor memenuhi standar dan standar kualitas audit. Perusahaan jika ingin meminimalkan aksi manajemen laba sangat dibutuhkan hasil audit yang tinggi agar bisa terbebas dari penyimpangan dan kesalahan saat melakukan audit pada laporan keuangan.

Audit berkualitas tinggi dapat memberikan laporan keuangan yang relevan, netral dan bertanggung jawab sehingga pemegang saham dapat mengambil keputusan yang tepat sasaran dan efektif.

Menurut DeANGELO (1981) kualitas audit merupakan sebuah peluang yang diberikan kepada auditor jika menemukan pelanggaran dan melaporkan pelanggaran tersebut. Peluang yang terjadi untuk menemukan sebuah pelanggaran tersebut tergantung dari kemampuan dan keinginan auditor mengetahui, melaporkan, dan membeberkan kesalahan yang terjadi dalam sistem akuntansi yang digunakan (Tjun et al., 2012). Perusahaan yang memilih menggunakan KAP *the big four* karena memiliki reputasi yang baik dan demi untuk menjaga reputasinya, KAP *the big four* menggunakan sistem yang lebih baik, sumber daya manusia yang berkualitas, dan bertindak lebih berhati-hati dalam menjalankan proses pemeriksaan atau audit.

Audit mempunyai kegunaan sebagai metode dalam mengurangi ketidakimbangan antara informasi yang diperoleh manajer dan pemegang saham dengan memanfaatkan pihak luar untuk memberikan pengesahan laporan keuangan. Laporan keuangan yang telah diaudit auditor KAP *the big four* menurut beberapa sumber diakui lebih berkualitas sehingga dapat memperlihatkan bagaimana nilai perusahaan yang sebenarnya, jadi perusahaan yang telah diaudit oleh KAP *the big four* mempunyai tingkat manipulasi yang lebih sedikit dari pada perusahaan yang telah diaudit oleh KAP non *the big four*. KAP *the big four* terdiri dari *Price Waterhouse Cooper (PWC)*, *Ernst & Young (EY)*, *Deloitte*, dan *KPMG*. Kualitas audit dapat diukur dengan menggunakan variabel *dummy* yang dimana kualitas

audit dinilai dari besar kecilnya kantor akuntan publik (KAP) yang melakukan audit pada perusahaan. Perusahaan yang diaudit oleh KAP *the big four* memiliki nilai 1, sedangkan untuk KAP non *the big four* memiliki nilai 0.

2.2.7 Pengaruh Antar Variabel

2.2.7.1. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Penghindaran Pajak

Kepemilikan institusional merupakan rasio dari kepemilikan saham yang diperuntukkan untuk pemilik institusional pada akhir tahun. Pemilik yang dimaksud yakni pihak eksternal yang mempunyai saham dip perusahaan. Kepemilikan institusional memiliki arti yang penting untuk perusahaan dalam mengawasi manajemen, dengan adanya kepemilikan institusional akan memunculkan peningkatan pengawasan yang lebih optimal dikarenakan mampu memonitor setiap keputusan yang diambil oleh para manajer secara efektif (Winata, 2014). Kepemilikan institusional tidak hanya dianggap sebagai pihak yang paling berpengaruh ketika perusahaan harus menyusun kebijakan, tetapi juga berperan penting dalam pengawas operasional perusahaan. Kepemilikan institusional berhak memberikan kewenangan kepada manajemen untuk menjalankan pekerjaannya sesuai dengan kebijakan keuangan perusahaan yang telah ditetapkan.

Perusahaan dengan kepemilikan saham lebih besar dari perusahaan lain atau instansi pemerintah akan cenderung akan diawasi oleh investor institusi agar manajemen dapat memperoleh laba yang diharapkan dan dapat mendorong manajemen untuk meminimalisir pajak yang terutang oleh perusahaan. Hubungan antara kepemilikan institusional dengan teori agensi yaitu adanya konflik kepentingan antara pemegang saham dengan manajemen. Pemegang saham ingin

pengungkapan laporan keuangan yang sesuai dengan keadaan sebenarnya sedangkan manajemen menginginkan pengungkapan laporan keuangan dengan keuntungan yang lebih besar. Pada penelitian terdahulu terdapat hasil yang mengungkapkan adanya pengaruh yang terjadi antara kepemilikan institusional kepada penghindaran pajak. Penelitian yang dilakukan oleh Mulyani et al. (2018) dan Putri & Lawita (2019) yang menyatakan hasil berpengaruh positif sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Kristiani & Artinah (2020) yang menyatakan hasil berpengaruh negatif.

2.2.7.2. Pengaruh Intensitas Modal terhadap Penghindaran Pajak

Intensitas modal mengilustrasikan seberapa besar kekayaan yang dimiliki perusahaan yang diinvestasikan ke dalam bentuk aset tetap. Intensitas modal merupakan pemanfaatan jumlah aset tetap yang dimiliki untuk digunakan biaya depresiasinya sebagai pengurang pada laba perusahaan, sehingga laba yang diperoleh menjadi lebih sedikit dan pajak yang dibayarkan akan menjadi lebih sedikit. Intensitas modal memiliki keterkaitan dengan investasi yang dilakukan perusahaan dalam aset tetap. Aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan mempunyai beban penyusutan yang tiap tahunnya akan mengurangi insentif perusahaan sebelum dilakukannya perhitungan pajak penghasilan. Kebijakan investasi dinilai dapat mempengaruhi tindakan penghindaran pajak yang akan dilakukan oleh perusahaan. Suatu perusahaan jika memilih berinvestasi melalui aset, maka perusahaan tersebut dapat memanfaatkan depresiasi sebagai biaya yang dapat dikurangi atau bersifat *deductible expense*.

Manajer dapat memanfaatkan biaya penyusutan untuk meminimalkan keuntungan berupa biaya penyusutan yang dapat digunakan sebagai pengurang pajak (Darsono, 2015). Manajemen harus memanfaatkan penyusutan yang terjadi untuk menekan biaya pajak yang harus dibayar oleh perusahaan, sehingga kemampuan yang dimiliki oleh perusahaan akan mengalami perkembangan dan segala sesuatu yang diinginkan oleh manajer akan terwujud. Pada penelitian terdahulu terdapat hasil yang mengungkapkan adanya pengaruh yang terjadi antara intensitas modal kepada penghindaran pajak. Penelitian yang dilakukan oleh Sandra & Anwar (2018) dan Nugraha & Mulyani (2019) yang menyatakan hasil berpengaruh positif sedangkan Mailia & Apollo (2020) menyatakan bahwa intensitas modal berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

2.2.7.3. Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap Penghindaran Pajak

Corporate Social Responsibility (CSR) menggambarkan susunan tanggung jawab terhadap kegiatan bidang usaha untuk bertindak secara etis, berpartisipasi ke pada pembangunan ekonomi, dan memajukan status hidup pekerja dan masyarakat. Pada umumnya anggaran CSR dan pajak merupakan dua buah kewajiban yang serupa mengarah demi kesejahteraan masyarakat. Dapat dimengerti jika perusahaan yang memberikan perhatian tinggi kepada masyarakat akan memiliki perilaku penghindaran pajak yang lebih sedikit.

Kondisi ini diakibatkan jika perusahaan yang melaksanakan aktivitas tanggung jawab sosial (CSR), akan tetapi melakukan penghindaran pajak, maka bisa menyebabkan perusahaan kehilangan nama baik di mata pemangku

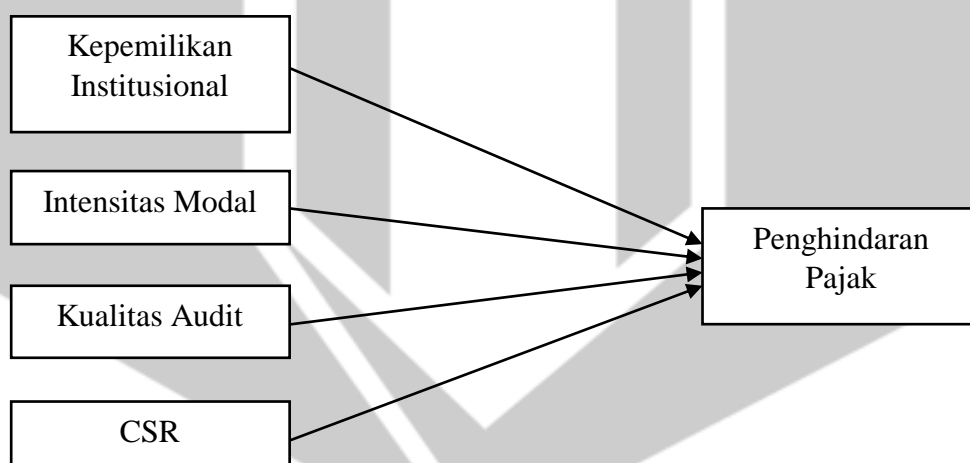
kepentingan dan juga dapat menghilangkan pengaruh positif mengenai atas aktivitas tanggung jawab sosial (CSR) yang dilakukan. Pada sudut pandang teori agensi juga menjelaskan bahwa perusahaan yang membeberkan informasi tentang tanggung jawab sosial mempunyai target untuk mendapatkan image yang positif untuk perusahaan dan menarik atensi masyarakat. Pada penelitian terdahulu terdapat hasil yang mengungkapkan adanya pengaruh yang terjadi antara CSR kepada penghindaran pajak. Penelitian yang dilakukan oleh Mulyani et al. (2017), Ningrum et al. (2018) dan Maulinda & Fidiana (2019) yang menyatakan corporate social responsibility memiliki pengaruh negatif kepada penghindaran pajak, yang hasilnya menyatakan perusahaan yang melakukan CSR dengan baik akan cenderung menghindari aksi penghindaran pajak.

2.2.7.4. Pengaruh Kualitas Audit terhadap Penghindaran Pajak

Kualitas audit adalah kemungkinan bahwa auditor akan menemukan dan melaporkan kesalahan atau penyimpangan dalam sistem akuntansi. Kualitas audit memiliki peran untuk mengawasi aktivitas yang dilakukan manajer dan agar dapat mencegah tindakan manipulasi. Pada sudut pandang *agency theory* menjelaskan jika kualitas audit memiliki peran yang sangat penting untuk menekan perselisihan kepentingan yang terjadi antara manajer dan pemegang saham (Maharani & Juliarto, 2019). Perusahaan pada saat melakukan pengauditan sangat diperlukan adanya sikap transparansi, profesionalisme, akuntabilitas, dan integritas diantara keempat sikap tersebut, transparansi merupakan salah satu faktor penting dalam menilai kualitas audit karena dengan adanya transparansi tersebut pemegang saham dapat mengetahui informasi terkait perpajakan.

Berbicara tentang pajak perusahaan maka perusahaan cenderung menghindari pajak. Kualitas tentang informasi perpajakan perusahaan perlu dipastikan apakah perusahaan memerlukan auditor saat akan melakukan pengauditan laporan keuangan untuk memastikan keandalan informasi perusahaan. Auditor juga diminta bisa dapat meningkatkan keakuratan dan ketepatan dalam melakukan perhitungan pajak yang dilakukan oleh manajemen perusahaan saat menghitung kewajiban perpajakan yang dihitung berdasarkan laporan keuangan perusahaan. Pada penelitian terdahulu terdapat hasil yang mengungkapkan adanya pengaruh yang terjadi antara kualitas audit kepada penghindaran pajak. Penelitian yang dilakukan oleh Mira & Purnamasari (2020) dan Khairunisa et al. (2017) yang menyatakan kualitas audit memiliki pengaruh negatif yang hasilnya menyatakan jika semakin tinggi kualitas audit maka keinginan untuk melakukan penghindaran pajak semakin rendah sedangkan Eksandy (2017) yang menyatakan jika kualitas audit memiliki pengaruh kepada Penghindaran Pajak.

2.3 Kerangka Pemikiran



2.4 Hipotesis Penelitian

H₁: Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

H₂: Intensitas Modal berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

H₃: Kualitas Audit berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

H₄: CSR berpengaruh terhadap penghindaran pajak.